

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Laporan Keuangan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomik serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Organisasi Keagamaan secara *etimologis*, dapat diartikan sebagai organisasi yang fokus gerakannya terkait dengan agama tertentu, yang menyangkut juga permasalahan ibadah atau menjalankan segala kewajiban kepada Tuhan terkait agama atau kepercayaan tertentu. Jika didasarkan pada defenisi tersebut, organisasi keagamaan mengacu pada organisasi dalam sebuah tempat peribadatan seperti masjid dalam agama Islam. Dengan kata lain, organisasi keagamaan dijalankan oleh sebuah lembaga atau organisasi yang muncul atas kesadaran akan berjalannya visi dan misi agama tertentu.

Indonesia merupakan Negara dengan populasi penduduk muslim terbesar di Dunia. Berdasarkan data terakhir yang dihimpun secara manual melalui Kanwil Kementerian Agama Provinsi jumlah masjid di Indonesia hingga 2018 diperkirakan akan mencapai 741.991 bangunan

masjid. Masjid merupakan institusi umat yang memiliki kedudukan dan peran yang sangat strategis di dalam Islam.

Salah satu yang menjadi perhatian dalam masjid adalah masalah keuangannya, apalagi untuk masjid yang cukup luas dan di dalamnya terdapat beberapa aktifitas seperti pada Masjid Al-Muhajirin di Ponorogo. Adapun aktifitas yang penulis maksud disini yaitu berupa kegiatan pengembangan masyarakat salah satunya melalui pendidikan keagamaan seperti tahfidz qur'an. Arus penerimaan dan pengeluaran kas terbilang lancar baik itu dari segi penerimaannya yang terbilang besar untuk ukuran masjid atau tempat ibadah dimana kas atau saldo masjid mencapai jutaan rupiah. Dengan jumlah saldo yang besar ini menuntut pengurus masjid untuk menyalurkan dan mengelola dananya dengan baik. Selain pengelolaan kas masjid hal yang perlu diperhatikan adalah melakukan penilaian pada aset-aset masjid dan membuat laporannya. Selain tanggung jawab untuk melakukan pencatatan laporan penerimaan kas, masjid juga perlu membuat laporan pengeluaran karena setiap sarana umum terutama masjid pasti banyak yang memanfaatkannya otomatis pelayanan harus dimaksimalkan dengan cara melengkapi fasilitas masjid dan melakukan pemeliharaan terhadap masjid. Hal itu mampu mengakibatkan arus keluar masuk kas akan sangat lancar. Kemudian salah satu pertanggungjawabannya yaitu diperlukannya sebuah akuntabilitas tentang pengelolaan keuangan masjid. Hal tersebut dapat mempersempit kesenjangan informasi keuangan antara organisasi masjid dengan masyarakat sebagai sumber dananya. Selain itu Masjid Al-Muhajirin ini diharapkan dapat menjadi contoh untuk masjid-masjid besar lainnya dengan cara menjaga amanah yang diberikan jamaah yaitu

melakukan pencatatan laporan keuangan yang lengkap mencakup semua aktifitas masjid.

Pada umumnya, masjid hanya menyajikan laporan keuangan yang sederhana seperti laporan infak/kotak amal keliling yang biasanya dilaporkan seminggu sekali. Pengurus masjid bertanggungjawab dan dapat dipercaya. Tanpa pertanggungjawaban yang jelas dan rinci, otomatis nama baik pengurus atau pengelola akan tercemar dan akan menimbulkan fitnah di kalangan masyarakat. Dengan dipublikasikannya laporan keuangan maka masyarakat akan percaya ketika akan menyumbangkan uang ataupun dananya.

Praktik akuntansi sebagai instrumen akuntabilitas di organisasi keagamaan khususnya Islam melalui masjid masih jarang menjadi perhatian khusus. Padahal dalam rangka penerapan prinsip akuntabilitas pada masyarakat, manajemen suatu organisasi harus melakukan pengelolaan keuangan, termasuk publikasi dan pertanggungjawaban laporan keuangan. Permasalahan lain yang sering muncul yaitu masih banyaknya masjid yang tidak mencatat secara rinci pemasukan dan pengeluaran kas, biasanya hanya dicatat sebatas penerimaan dan pengeluaran kas tanpa merinci sumber pemasukan kas dan penggunaan kas masjid untuk apa saja. Pencatatan keuangan masjid biasanya hanya mencakup penerimaan dan pengeluaran kas masjid saja tanpa memperlihatkan jumlah aset yang dimiliki oleh masjid.

Berdasarkan uraian diatas, penulis sangat tertarik untuk menuangkan permasalahan ini dalam penyusunan Laporan Skripsi dengan judul: **“LAPORAN KEUANGAN MASJID AL-MUHAJJIRIN PONOROGO”**.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dikemukakan dapat dirumuskan permasalahannya adalah “ Bagaimana Penyajian Laporan Keuangan Masjid Al-Muhajirin Ponorogo”?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Bagaimana penyajian Laporan Keuangan Masjid Al-Muhajirin Ponorogo”.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aspek akademis

Menambah pengetahuan mengenai pelaporan keuangan masjid dan sebagai tambahan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Aspek pengembangan ilmu pengetahuan

Mengembangkan ilmu akuntansi terutama pada aspek penyajian laporan keuangan dan pencatatan keuangan masjid.

3. Aspek praktis

Penyajian laporan keuangan yang baik, dengan mengetahui bentuk laporan keuangan yang sesuai dengan SAK (PSAK 45), maka dapat bermanfaat untuk keberlangsungan organisasi keagamaan dengan harapan bisa digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan dimasa yang akan datang.